

Pengaruh Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Jakarta Timur

Dhia Ramadhan^{1*}, Andi Lopa Ginting²

^{1,2} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka

Abstrak

Negara-negara di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang, berjuang melawan kemiskinan. Definisi kemiskinan merupakan permasalahan kompleks yang dipengaruhi oleh beberapa elemen yang saling berhubungan, seperti tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan, serta berpengaruh atau tidaknya isu-isu tersebut terhadap kemiskinan, khususnya di Jakarta Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan pengangguran dan pendidikan dengan kemiskinan di Jakarta Timur pada tahun 2018 hingga tahun 2022. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data time series yaitu informasi dari Badan Pusat Statistik Jakarta Timur mengenai pengangguran masyarakat, jumlah penduduk miskin, dan angka partisipasi kasar pada jenjang pendidikan SLTA di Jakarta Timur. Dengan menggunakan aplikasi Eviews12, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengolah data. Temuan studi ini menunjukkan bahwa, pada saat yang sama, tingkat pendidikan secara signifikan mengurangi kemiskinan di wilayah Jakarta Timur.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pengangguran, Tingkat Pengangguran

Abstract

Countries around the world, especially in developing countries, are struggling with poverty. The definition of poverty is a complex problem that is influenced by several interrelated elements, such as unemployment rates and education levels, and whether or not these issues have an impact on poverty, especially in East Jakarta. This study aims to determine the relationship between unemployment and education with poverty in East Jakarta from 2018 to 2022. Secondary data used in this study comes from time series data, namely information from the East Jakarta Central Statistics Agency regarding community unemployment, the number of poor people, and the gross participation rate at the high school level in East Jakarta. Using the Eviews12 application, multiple linear regression analysis was used to process the data. The findings of this study indicate that, at the same time, the level of education significantly reduces poverty in East Jakarta.

Keywords: Poverty, Unemployment, Unemployment Rate

Pendahuluan

Menurut Arsyad dalam Primandari (2018) menyatakan bahwa ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan.. Tingkat kemiskinan dapat meningkat seiring dengan tingkat pengangguran. Sebaliknya, penurunan tingkat pengangguran juga dapat berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan. Terdapat sepuluh kecamatan di wilayah Jakarta Timur, dan tingkat kemiskinan di wilayah tersebut lebih tinggi dibandingkan wilayah yang relatif

*Corresponding author: dhiamadhaman@ecampus.ut.ac.id

makmur. Meskipun terdapat potensi kewirausahaan dan perdagangan di Jakarta Timur, tidak semua wilayah di kota ini memiliki kemampuan untuk memulai usaha; Akibatnya, mereka tidak mampu menjamin peningkatan kesejahteraan masyarakat dan tetap rentan terhadap kemiskinan. Di antara mereka yang bekerja, mereka yang hanya memiliki ijazah SMA, dapat mencapai 47,96% dari total keseluruhan, sedangkan mereka yang memiliki gelar sarjana mencapai 28,17%. Kelompok lulusan SMA dengan TPT tertinggi sebesar 67,57%. Menurut BPS wilayah Jakarta Timur (2022), garis kemiskinan di Jakarta Timur diperkirakan sebesar Rp. 594.849/kapita/bulan pada tahun 2022. Dan penduduk dapat digolongkan miskin jika rata-rata pengeluaran per-kapita bulanan berada di bawah ambang batas tersebut. Angka kemiskinan di Jakarta Timur diperkirakan sebesar 4,28% pada tahun 2021. Dibandingkan tahun 2020, angka tersebut sedikit meningkat sebesar 0,12%. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan dalam penelitian ini antara lain: (1) Apa pengaruh pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Jakarta Timur, (2) Bagaimana kondisi pendidikan terhadap kemiskinan di Jakarta Timur, (3) Bagaimana kondisi pengangguran terhadap kemiskinaan di Jakarta Timur?

Tinjauan Pustaka

Menurut Subandi dalam Zamzami dkk, (2020) menyatakan bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat Indonesia dalam mengembangkan perekonomiannya adalah permasalahan lapangan kerja, yang menjadi nyata setelah adanya krisis ekonomi yang menjerumuskan negara ini ke dalam kemerosotan moral, sosial, politik, serta ekonomi. Menurut Badan Pusat Statistik (2021), tingkat pengangguran mewakili proporsi individu yang menganggur terhadap jumlah total pekerja, sedangkan pengangguran sendiri dapat menunjukkan tidak adanya lapangan kerja. Selain mereka yang menganggur, ada juga yang sedang mencari pekerjaan, ada yang sedang bersiap memulai usaha, ada yang kesulitan mendapatkan pekerjaan baru, bahkan ada yang sudah bekerja namun belum memulainya.

Metode Penelitian

Data yang diambil penulis berasal dari data sekunder deret waktu (time series) dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta Timur. Informasi datanya meliputi angka tingkat kelulusan SLTA di Jakarta Timur, angka pengangguran masyarakat, dan jumlah penduduk miskin. Pengumpulan datanya akan dilakukan dengan metode pendekatan riset penelitian kepustakaan (*Library Research Approach*) dan data tersebut diperoleh melalui catatan langsung dari pihak atau lembaga yang menyediakan data yang relevan dengan penelitian ini, yaitu dari data yang dimiliki oleh Badan Pusat Statistik Wilayah Jakarta Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda, yang dimana metode statistik yang dipakai untuk mengetahui

ECONOMIE

hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini digunakan perangkat lunak Eviews12. Yang dilakukan dalam menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan angka pengangguran terhadap kemiskinan, analisis regresi berganda menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Pv_t = \beta_0 + \beta_1 Ed_t + \beta_2 Un_t + e_t$$

Keterangan :

- Pv : Poverty (Kemiskinan)
 β_0 : Konstanta
 β_1 : Koefisien Regresi Tingkat Pendidikan
 Ed : Education level (Tingkat Pendidikan)
 β_2 : Koefisien Regresi Tingkat Pengangguran
 Un : Unemployment rate (Tingkat Pengangguran)
 e : Faktor pengganggu di luar model (error)
 t : 1, 2, 3, 16 (time series 2009-2021)

Uji Parsial (Uji t)

uji parsial (uji t) dipakai untuk memastikan apakah variabel independen (X1, X2, X3) dalam model regresi secara sebagian berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Apabila β tidak sama dengan 0, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap variabel dependen. $\alpha=10\%$ adalah taraf signifikansi yang akan diterapkan.

Uji Simultan (Uji-F)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan F taksiran dengan F tabel: $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots \beta_k = 0$, artinya tidak ada satupun variabel bebas/bebas yang mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan, $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \beta_k = 0$ yang berarti bahwa seluruh variabel bebas/bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dengan $\alpha = 5\%$.

Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi (R²) yang kecil atau hampir nol menunjukkan bahwa kapasitas faktor independen dalam menjelaskan variabel sangat terbatas. Nilai R² semakin mendekati satu, ketika variabel independen menghasilkan hampir seluruh data yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Jika nilai probabilitas lebih besar dari ambang signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), maka data terdistribusi secara teratur. Ini merupakan indikasi yang digunakan untuk mengetahui apakah data

ECONOMIE

terdistribusi normal atau tidak. Data tidak terdistribusi normal jika nilai probabilitas kurang dari $\alpha = 5\%$ (0,05).

b. Uji multikolinieritas

Nilai VIF yang besar menunjukkan adanya permasalahan multikolinearitas. Regresi tanpa gejala multikolinearitas adalah yang memiliki VIF kurang dari 10, sedangkan yang memiliki VIF lebih dari 10 menunjukkan gejala multikolinearitas.

c. Uji heteroskedastisitas

Meregresi nilai absolut residu dari model estimasi terhadap variabel penjelas adalah cara uji Glejser dilakukan. Nilai probabilitas Obs*R squared > taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini, menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas (homoskedastisitas).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk memastikan apakah asumsi tersebut menyimpang. Uji Breush-Godfrey, juga dikenal sebagai uji Lagrange-Multiplier (uji LM), digunakan untuk menentukan apakah terdapat autokorelasi. jika ambang signifikansi lebih kecil dari nilai p obs*R kuadrat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Regresi Berganda

Agar memahami hubungan antara variabel keterikatan antara kemiskinan dengan variabel independen pendapatan dan tingkat pendidikan, maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan pendekatan *Least Square* (LS). Seperti disebutkan sebelumnya dalam bab ini, analisis regresi berganda digunakan untuk memperkirakan data sekunder, dan Eviews 12 untuk memproses.

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob
C	2.350858	2.248184	1.045670	0.4055
PENDIDIKAN	0.007190	0.022652	0.317400	0.7810
PENGANGGURAN	0.092802	0.338009	0.274556	0.8094
R-Squared	0.159540			
Adjusted R-squared	-0.680920			
F-statistic	0.189825			
Prob (F-statistic)	0.840460			
Durbin-Watson	1.419502			

Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil dari uji di atas, maka dapat dirumuskan untuk persamaan regresi linier berganda, ialah:

$$Pv_t = 2.350858 + 0.007190 \cdot Ed_t + 0.092802 \cdot Un_t + e_t$$

Hasil Uji t

a) Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan

Koefisien regresi variabel Tingkat Pendidikan sebesar 0,007190 yang menunjukkan ke arah koefisien positif. Artinya, ketika pendidikan meningkat maka kemiskinan pun meningkat, dan sebaliknya ketika pendidikan menurun. Variabel tingkat pendidikan diketahui mempunyai t-Statistic sebesar 0.317400, nilai probabilitas sebesar 0.7810, dan ambang signifikansi 10%. Nilai probabilitas tersebut kurang dari taraf signifikan 5% pada taraf yang relevan 0,7810 ($>0,10$), yang bisa diartikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Jakarta Timur.

b) Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Nilai koefisien regresi pada variabel tingkat pengangguran yaitu sebesar 0,092802 mengarah ke koefisien positif maka kemiskinan akan meningkat seiring dengan pengangguran, begitu pula sebaliknya dengan penurunan pengangguran. Variabel tingkat pendidikan diketahui mempunyai t-statistik sebesar 0.274556, nilai probabilitas sebesar 0.8094, dan ambang signifikansi 10%. Nilai probabilitasnya kurang dari taraf signifikansi 10% pada taraf signifikansi tersebut sebesar 0,8094 ($>0,10$) yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Jakarta Timur.

Hasil Uji F

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel di atas yang meliputi nilai F-statistik sebesar 0.189825 dan nilai probabilitas sebesar 0.840460 (< 0.05) untuk F-statistik maka dapat disimpulkan bahwa kemiskinan di Jakarta Timur dipengaruhi oleh pengangguran. dan tingkat pendidikan digabungkan secara bersama-sama.

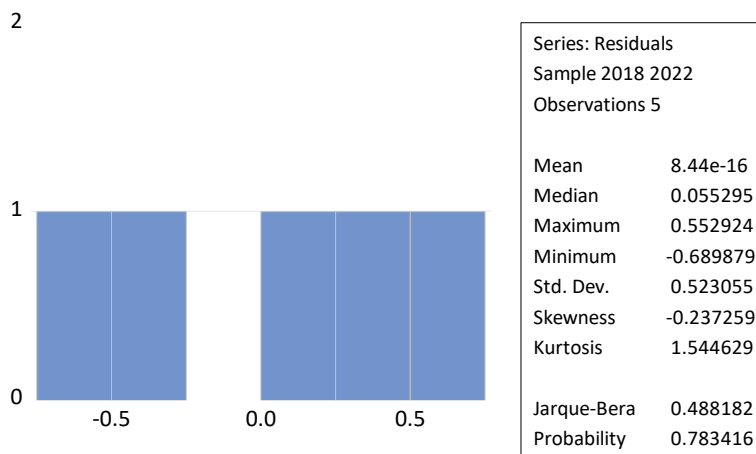
Koefisien Determinasi R^2

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,159540 pada temuan analisis regresi yang ditampilkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel pengangguran dan tingkat pendidikan menyumbang 15% terhadap variasi kemiskinan. Sedangkan sisa dari aspek-aspek yang tidak tercakup dalam penelitian ini sebesar 85%.

ECONOMIE

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2024

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Nilai Kemungkinan dari uji Jarque Bera (J-B) mendapatkan hasil $0.783416 > 0.05$ seperti terlihat pada grafik di atas. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau model persamaan tidak mempunyai masalah normalitas jika H_0 ditolak tetapi H_a tidak.

b. Uji Multikolineritas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolineritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.054330	46.18586	NA
PENDIDIKAN	0.000513	27.10709	1.406880
PENGANGGURAN	0.114250	64.04752	1.406880

Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2024

Hasil uji multikolineritas ditunjukkan pada tabel sebelumnya pada kolom Centered VIF. Nilai varians inflasi pada variabel tingkat pengangguran sebesar 1.406880, sedangkan pada variabel tingkat pendidikan sebesar 1.46880. Karena nilai variance inflasi faktor masing-masing variabel kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas pada model regresi ini karena outcome kedua variabel serupa.

c. Uji Heteroskedasitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedasitas

Variable	Value	Prob	Value
F-statistic	5.174284	F(2,2)	0.1620
Obs*R-squared	4.190189	Chi-Square(2)	0.1231
Scaled explained SS	0.182568	Chi-Square(2)	0.9128

Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2024

Hasil uji Breusch-Pagan-Godfrey menunjukkan odds Obs*R-squared sebesar 0,1231 lebih besar dari 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa tidak ada korelasi serial.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Korelasi

Variable	Value	Prob	Value
F-statistic	0.038522	F(1,1)	0.8766
Obs*R-squared	0.185466	Chi-Square(1)	0.6667

Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2024

Berdasarkan Nilai probabilitas Obs*R-squared Chi-Square sebesar $0.6667 > 0.05$ menunjukkan tidak adanya korelasi serial sesuai dengan hasil pengujian.

Pembahasan

1. Pengaruh dan Kondisi Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan

Variabel tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif, menurut hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kemiskinan di Jakarta Timur akan meningkat sebanding dengan tingkat pendidikan seseorang dan turun sebanding dengan tingkat pendidikan seseorang. Temuan analisis ini sangat berkaitan dengan kemiskinan di Jakarta Timur dan bertentangan dengan hipotesis penelitian, yang menyatakan bahwa pendidikan formal dan informal pada akhirnya dapat menurunkan kemiskinan dengan meningkatkan tingkat pendapatan melalui pengembangan keterampilan dengan menambah aktivitas produktif dan efisien secara global.

2. Pengaruh dan Kondisi Tingkat Pengangguran terhadap kemiskinan

Berdasarkan temuan analisis regresi linier berganda, terdapat hubungan positif antara tingkat pengangguran dan kemiskinan di Jakarta Timur, artinya ketika pengangguran meningkat, kemiskinan pun meningkat. Temuan analisis tersebut berpengaruh signifikan terhadap angka kemiskinan di Jakarta Timur. Konsep tidak menganggur menyatakan bahwa seseorang harus mempunyai pekerjaan dan sumber penghasilan, yang keduanya diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Ada yang berpendapat bahwa tingkat kemiskinan rendah karena banyaknya lapangan kerja dan rendahnya tingkat pengangguran, namun hasil analisis bertentangan dengan gagasan tersebut. Tidak mempunyai cukup atau tidak terpenuhinya kebutuhan mendasar adalah definisi kemiskinan.

Kesimpulan

1) Kesimpulan

Beberapa kesimpulan dapat diambil berdasarkan hasil analisis dan perdebatan yang dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1. Pada tahun 2018 hingga 2022, tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemiskinan di Jakarta Timur.
2. Tahun 2018 sampai 2022, angka kemiskinan di Jakarta Timur dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh angka pengangguran.
3. Di tahun 2018 dan 2022, kemiskinan di Jakarta Timur dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan.

2) Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, Penulis menyarankan beberapa hal agar pemerintah dapat menanggulangi pengangguran yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Guna menjamin Kota Jakarta Timur memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, Pemkot Jakarta Timur perlu meningkatkan kualitas sektor pendidikan, tidak hanya materi pembelajaran tetapi juga keterampilan untuk bekal di masa depan. Penurunan angka kemiskinan akan terjadi bila sumber daya manusia mencukupi.
2. Memberikan tekanan kepada Pemerintah Kota Jakarta Timur untuk mengembangkan sektor kesempatan kerja yang tinggi guna menyediakan sumber daya tenaga kerja yang berkualitas, siap bekerja, dan memiliki tempat kerja yang layak guna memenuhi kebutuhan dasar atau kelangsungan hidup. Angka kemiskinan menurun seiring dengan tingginya kesempatan kerja.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat mempengaruhi pemerintah kota Jakarta Timur dan menjadi panduan untuk penyelidikan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Jakarta Timur. (2022). *Jakarta Timur Dalam Angka 2022*. Jakarta Timur: Badan Pusat Statistik.
- Prasetya, G M & Sumanto, A. (2022). Pengaruh tingkat pengangguran dan tenaga kerja terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. *Kinerja*, 19(2), 467–477. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i2.10956>.
- Ishartono dan Raharjo S T. (2016). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan. *SHARE Social Work Journal*, 6(2), 154-272.
- Primandari, N R. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(1), 1-10. <https://doi.org/10.29259/jep.v16i1.8856>.
- Zamzami W, Jumaid, Prihanto P H. (2020). Pengaruh Belanja Modal dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Kesempatan Kerja di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. 15(1), 115-124.